



Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana pada UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes

Riska Nur Awaliyah^{1*}, Dumadi², Anisa Sains Kharisma³, Roni⁴

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

rizkapjm23@gmail.com^{1*}, dumadi@umus.ac.id², anisasains08@gmail.com³, roni.umus18@gmail.com⁴

Alamat: Jalan P. Diponegoro Km 2, Pesantunan, Wanasari, Brebes, Jateng, Indonesia

Korespondensi penulis: rizkapjm23@gmail.com

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the main pillars of the national economy, contributing significantly to the gross domestic product and employment absorption. The purpose of this study is to determine the effect of education level, business size, and accounting comprehension on the recording of simple bookkeeping in Mitra Mandiri MSMEs in Brebes District. This study employs a quantitative approach, with data collected through questionnaires, interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, instrumen testing (validity and reliability test), classical assumption test (normality, heteroscedasticity, and multicollinearity), linear regression analysis, hypothesis testing (t-test and F-test), and the coefficient of determination, using SPSS Statistic. The result of the partial test show that the education level has a significant influence on simple bookkeeping practices (significance value $0,001 < 0,05$). Meanwhile, business size ($0,404 > 0,05$) and accounting comprehension ($0,899 > 0,05$) do not show a significant individual effect. However, simultaneously, the three variables have a significant influence on bookkeeping practices (significance value $0,001 < 0,05$).*

Keywords: *Accounting Comprehension, Business Size, Education Level, Simple Bookkeeping*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang sangat berkontribusi terhadap produk domestik serta penyerapan tenaga kerja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman akuntansi terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas), analisis regresi linier, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan koefisien determinasi dengan menggunakan progra SPSS. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana (signifikansi $0,001 < 0,005$). Sementara itu, ukuran usaha ($0,404 > 0,05$) dan pemahaman akuntansi ($0,899 > 0,05$) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individu. Namun secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap praktik pencatatan keuangan (signifikansi $0,001 < 0,05$).

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Ukuran Bisnis, Tingkat Pendidikan, Pembukuan Sederhana

1. LATAR BELAKANG

UMKM merupakan salah satu ekonomi yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbangkan lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UMK, 2023). Peran strategis ini juga sangat dirasakan di tingkat daerah, termasuk di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, yang dikenal sebagai daerah dengan potensi UMKM yang cukup besar, mulai dari sektor perdagangan, pertanian, industri rumah tangga, hingga sektor kuliner.

Meskipun demikian, banyak UMKM yang masih menghadapi kendala dalam hal manajemen usaha, terutama terkait dengan pengelolaan dan pencatatan keuangan (Warpuah et al., 2022). Padahal, pencatatan pembukuan yang baik menjadi dasar yang sangat penting dalam menilai kinerja usaha, mengatur arus kas, menghitung kerugian dan keuntungan, serta menyusun strategi pengembangan usaha (Laela et al., 2024b). Minimnya pencatatan pembukuan menyebabkan para pelaku UMKM kesulitan mengakses pendanaan dari perbankan karena tidak bisa menunjukkan laporan keuangan sebagai syarat admistrasi (Rifa'i, Cholil dan Rachmawati, 2024)

UMKM memainkan peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Brebes. Namun demikian, tantangan utama yang masih dihadapi UMKM adalah lemahnya praktik pencatatan keuangan yang baik dan benar (Laela et al., 2024a). Padahal, pencatatan pembukuan yang teratur merupakan fondasi dasar dalam pengelolaan usaha yang sehat dan berkelanjutan. Tanpa pembukuan, pelaku UMKM kesulitan mengetahui posisi keuangan usahanya secara objektif, mengukur kinerja, serta mengambil keputusan strategis (Dumadi, 2022). Permasalahan ini tidak hanya terjadi secara nasional, tetapi juga secara lokal di Kecamatan Brebes yang merupakan wilayah dengan populasi UMKM yang berkembang pesat.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin signifikan mengingat banyaknya program pemerintah yang mendorong literasi keuangan dan transformasi digital di kalangan pelaku UMKM. Namun kenyataannya, implementasi pencatatan pembukuan sederhana masih sangat rendah. Hal ini diperparah dengan asumsi keliru bahwa pembukuan hanya dibutuhkan oleh usaha besar, serta minimnya kesadaran tentang pentingnya akuntabilitas keuangan. Dalam konteks inilah, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pencatatan pembukuan sederhana menjadi penting, terutama dari sisi internal pelaku usaha seperti tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan pemahaman akuntansi (Ariyani et al., 2022). Ketiga faktor tersebut diduga memiliki hubungan langsung dengan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan, baik manual maupun digital.

Pemilihan lokasi di Kecamatan Brebes, khususnya pada kelompok UMKM Mitra Mandiri, dilakukan dengan pertimbangan bahwa kawasan ini merepresentasikan karakteristik khas UMKM skala kecil yang masih sangat bergantung pada inisiatif individu. Kecamatan Brebes merupakan sentra ekonomi rakyat yang memiliki jumlah pelaku UMKM cukup tinggi dan tersebar di berbagai sektor. Kelompok Mitra Mandiri menjadi menarik karena terbentuk melalui pembinaan koperasi, namun sebagian besar anggotanya belum sepenuhnya menerapkan pembukuan sederhana meskipun telah mendapatkan pelatihan dasar

kewirausahaan (Tahany et al., 2023). Keunikan ini membuka ruang bagi penelitian mendalam terkait determinan internal yang memengaruhi pencatatan keuangan.

Fenomena kesenjangan (gap) empiris tampak jelas ketika dibandingkan antara kebijakan pemerintah yang menargetkan semua UMKM memiliki pembukuan terstandar, dengan kenyataan di lapangan. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Brebes (2023) menunjukkan bahwa hanya 32% UMKM yang memiliki pembukuan keuangan dasar (BPS, 2024). Sebagian besar lainnya hanya mengandalkan ingatan atau catatan informal. Hal ini menjadi indikasi kuat bahwa kebijakan belum menyentuh akar persoalan, yaitu kapasitas individu pelaku UMKM itu sendiri. Rendahnya pendidikan formal, kecilnya skala usaha, serta ketidaktahuan akan prinsip dasar akuntansi berperan besar dalam situasi tersebut (Riono et al., 2023).

Dilihat dari sisi akademik, riset mengenai pencatatan pembukuan UMKM masih terfragmentasi. Penelitian sebelumnya oleh (Fitriani et al., 2022) hanya menyoroti pemahaman akuntansi, sementara (Wibowo & Lestari, 2020) fokus pada ukuran usaha tanpa mempertimbangkan variabel pendidikan dan akuntansi secara bersamaan. Dengan demikian, terdapat celah (*research gap*) yang perlu diisi oleh penelitian ini, yakni dengan menganalisis secara simultan pengaruh tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan pemahaman akuntansi terhadap pencatatan pembukuan sederhana. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi literatur keuangan UMKM serta menyusun dasar rekomendasi kebijakan intervensi yang lebih kontekstual.

Secara empiris, survei awal yang dilakukan terhadap 40 UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes menunjukkan bahwa 55% pelaku usaha hanya menyelesaikan pendidikan formal hingga tingkat SMP, 68% belum memiliki sistem pembukuan yang baik, dan 47% tidak memahami istilah dasar dalam akuntansi seperti "modal", "laba", atau "utang-piutang". Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi akuntansi dan latar belakang pendidikan memengaruhi praktik pembukuan. Penting untuk mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut secara mendalam sebagai upaya dalam merumuskan strategi penguatan kapasitas pencatatan keuangan pada UMKM lokal (Sari & Nugroho, 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Salah satu penyebab utama lemahnya pencatatan keuangan adalah kerbatasannya pemahaman tentang akuntansi di para kalangan pelaku UMKM. Banyak dari mereka yang belum mengetahui pentingnya laporan keuangan atau bagaimana cara menyusunnya. Menurut penelitian (Tri Wahyuni et al., 2025), tingkat pemahaman akuntansi memiliki pengaruh

signifikan terhadap kemampuan terhadap pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Selain itu, tingkat pendidikan pemilik usaha juga menjadi faktor penting. Pelaku UMKM dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya mempunyai kemampuan literasi keuangan yang lebih baik sehingga lebih sadar akan pentingnya pencatatan transaksi secara tertib. Dalam studi oleh (Lestari, Mulyanto and Afifi, 2023), ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar kemungkinan pelaku usaha melakukan pembukuan secara lengkap dan teratur.

Faktor lainnya adalah ukuran usaha. UMKM dengan skala usaha yang lebih besar cenderung mempunyai sistem manajemen yang lebih baik dan perlu melakukan pencatatan keuangan yang lebih struktur (Safitri et al., 2022). Menurut (Hendra Dulva and Zulhelmi, 2024), ukuran usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pencatatan keuangan, karena semakin besar volume usaha akan semakin kompleks juga transaksi yang harus dicatat dan dipantau (Nurizki et al., 2022).

Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan sekali pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang secara nyata dan mempengaruhi praktik pencatatan pembukuan pada UMKM. Dengan mengetahui tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan pemahaman akuntansi, maka bisa dirancang kebijakan atau program pelatihan lebih tepat sasaran. Pemerintah dinas koperasi, dan lembaga pendamping UMKM dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperkuat literasi keuangan pelaku UMKM secara menyeluruh (Rahmawati, 2022).

Penelitian ini menjadi faktor yang penting untuk memberikan gambaran tentang empiris mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM, khususnya di Kecamatan Brebes. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan untuk tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak praktis dalam upaya pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan, yaitu dari Maret hingga Juni 2025, dan berlokasi di UMKM Mitra Mandiri yang berada di Kecamatan Brebes. Populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM Mitra Mandiri di wilayah tersebut, sedangkan sampel yang digunakan ditetapkan sebanyak 93 UMKM. Pengumpulan

data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi yang dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha, wawancara yang dilakukan kepada para pelaku UMKM, studi pustaka yang diarahkan pada referensi teoritis terkait nilai, norma, dan budaya sosial yang relevan, serta dokumentasi yang diperoleh dari data jumlah UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis dan diisi oleh responden sebelum dikembalikan kepada peneliti. Penelitian ini diterapkan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama empat bulan, mulai dari Maret hingga Juni 2025, dengan lokasi pelaksanaan pada UMKM Mitra Mandiri yang berada di wilayah Kecamatan Brebes. Populasi yang dijadikan objek dalam studi ini terdiri atas seluruh pelaku UMKM Mitra Mandiri di daerah tersebut, sementara jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 93 pelaku usaha. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara terhadap pelaku UMKM, studi kepustakaan yang diarahkan pada literatur terkait nilai, norma, dan budaya sosial yang relevan, serta dokumentasi yang diperoleh dari data jumlah UMKM di Kecamatan Brebes. Penyebaran angket berupa pertanyaan tertulis yang telah disusun secara sistematis juga digunakan, di mana formulir tersebut diisi oleh responden dan dikembalikan untuk dianalisis lebih lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	37	39.8%
Perempuan	56	60.2%
Jumlah	93	100.0%

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa dari total responden, sebanyak 56 orang (60,2%) adalah perempuan, sedangkan 37 orang (39,8%) merupakan laki-laki. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes lebih banyak dijalankan oleh perempuan. Dominasi perempuan dalam kegiatan usaha ini dapat mencerminkan tingginya peran perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga melalui sektor informal maupun usaha mandiri. Hal ini juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki motivasi dan keberanian yang tinggi dalam mengelola usaha di tengah persaingan dan tantangan ekonomi saat ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
21-30 Tahun	18	19.4%
31-40 Tahun	39	41.9%
41-50 Tahun	36	38.7%
Jumlah	93	100.0%

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 93 responden pelaku UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes mayoritas umur responden dalam penelitian ini berusia 31-40 tahun (41,9%) sebanyak 39 orang, dan untuk usia 41-50 tahun (38,7%) sebanyak 36 orang, kemudian untuk usia 21-30 tahun (19,4%) sebanyak 18 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes didominasi oleh pelaku UMKM usia 31- 40 yang kisaran usia produktif.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Pemilik	93	100.0%

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 93 responden pelaku UMKM Mita Mandiri di Kecamatan Brebes terdapat 93 responden atau 100% sebagai pemilik usaha, sedangkan untuk pimpinan dan lainnya adalah 0, sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes ini merupakan usaha mandiri dari masing-masing.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SD/MI	10	10.8%
SMP/MTS	26	28.0%
SMA/SMK	56	60.2%
Lainnya	1	1.1%
Total	93	100.0%

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 93 responden pelaku UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes mayoritas berpendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 56 orang (60,2%) selanjutnya SMP/MTS sebanyak 26 orang (28.0%) diikuti SD/MI sebanyak 10 orang (10,8%) dan paling rendah yaitu lainnya dengan total 1 orang (1,1%). Kesimpulannya, pendidikan terakhir pada pelaku UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes lebih banyak SMA/SMK/MA karena dengan berpendidikan tinggi akan merubah cara pandang tentang bagaimana cara mengelola pekerjaan tanpa harus mengandalkan perusahaan.

Tabel 1. Data Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
Dagang	79	84.9 %
Jasa	14	15.1%
Total	93	100.0%

Sumber: Hasil olah data

Tabel 5, menunjukkan bahwa dari 93 responden pelaku UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes mayoritas jenis usahanya yaitu dagang sebanyak 79 orang (84,9%) selanjutnya dengan jasa yaitu berjumlah 14 orang (15,1%). Disimpulkan bahwa dagang merupakan jenis usaha paling tinggi pada pelaku UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes.

b. Uji Instrumen Penelitian

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Indikator	No	Pearson Corellation	Sig. (2-tailed)	Ket.
Tingkat Pendidikan (X1)	1	0,640	0,000	Valid
	2	0,579		
	3	0,568		
	4	0,613		
	5	0,554		
	6	0,375		
	7	0,526		
	8	0,533		
	9	0,368		
	10	0,555		
Indikator	No	Pearson Corellation	Sig. (2-tailed)	Ket.
Ukuran Usaha (X2)	1	0,621	0,000	Valid
	2	0,683		
	3	0,602		
	4	0,626		
	5	0,678		
	6	0,621		
Indikator	No	Pearson Corellation	Sig. (2-tailed)	Ket.
Pemahaman Akutansi (X3)	1	0,650	0,000	Valid
	2	0,638		
	3	0,636		
	4	0,621		
	5	0,616		
Indikator	No	Pearson Corellation	Sig. (2-tailed)	Ket.
Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)	1	0,508	0,000	Valid
	2	0,619		
	3	0,407		
	4	0,493		
	5	0,466		
	6	0,452		
	6	0,510		
	7	0,395		
8	0,392			

9	0,495
10	0,533
11	0,508

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan output SPSS pada tabel 6, nilai korelasi pada setiap indikator dari variabel independen (tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan pemahaman akuntansi) dan variabel dependen (pencatatan pembukuan sederhana) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) atau nilai signifikan seluruh indikator adalah $< 0,05$. Artinya, seluruh indikator pertanyaan adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.
Tingkat Pendidikan (X_1)	0,715	Reliabel
Ukuran Usaha (X_2)	0,630	
Pemahaman Akuntansi (X_3)	0,623	
Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)	0,665	

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil output tabel 7, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman akuntansi) dan variabel dependen (pencatatan pembukuan sederhana) menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ sehingga dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.26661982
Most Extreme Differences	Absolute	0.094
	Positive	0.090
	Negative	-0.094
Test Statistic		0.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.043 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.452 ^d
	95% Lower Bound	0.350
	Confidence Upper Bound	
	Interval	0.553

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 8, hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov test* menunjukkan nilai *Monte Carlo Sig.* (2-tailed) sebesar $0,452 > 0,05$. Artinya, data terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.184	3.829		6.839	0.000
Tingkat Pendidikan (X ₁)	0.094	0.114	0.094	.820	0.414
Ukuran Usaha (X ₂)	0.394	0.140	0.280	2.820	0.006
Pemahaman Akuntansi (X ₃)	0.382	0.176	0.259	2.167	0.033

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 9, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik Glejser menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel Tingkat Pendidikan sebesar $0,414 > 0,005$ dan Sig. variabel Ukuran Usaha sebesar $0,006 > 0,05$ dan Sig. variabel Pemahaman Akuntansi sebesar $0,33 > 0,05$. Artinya, uji heteroskedastisitas tidak terkena gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	26.184	3.829		6.839	0.000	
Tingkat Pend. (X ₁)	0.094	0.114	0.094	0.820	0.414	0.646
Ukuran Usaha (X ₂)	0.394	0.140	0.280	2.820	0.006	0.852
Pemahaman Akt. (X ₃)	0.382	0.176	0.259	2.167	0.033	0.590

Berdasarkan tabel 10, hasil uji multikolinearitas nilai pada Tingkat Pendidikan sebesar $1,549 < 10$ dan variabel Ukuran Usaha sebesar $1,173 < 10$ sedangkan untuk variabel Pemahaman Akuntansi sebesar $1,696 < 10$. Hasil menunjukkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linieritas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Total Y	Between (Combined)	670.350	17	39.432	4.608	0.000
Total X	Groups	133.527	1	133.527	15.604	0.000
	Deviation from Linearity	536.823	16	33.551	3.921	0.000
	Within Groups	641.779	75	8.557		
	Total	1312.129	92			

Berdasarkan 11, hasil analisis uji linearitas nilai *sig. linearity* variabel tingkat pendidikan sebesar $0,00 < 0,05$ berkesimpulan bahwa uji linearitas terpenuhi. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala linearitas dalam model regresi.

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F Sig.
Total Y * total X2	Between Groups	(Combined)	355.410	11	32.310	2.736 0.005
		Linearity	213.156	1	213.156	18.047 0.000
		Deviation from Linearity	142.254	10	14.225	1.204 0.301
	Within Groups		956.719	81	11.811	
	Total		1312.129	92		

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 12, hasil uji linearitas nilai *sig. linearity* variabel Ukuran Usaha sebesar $0,00 < 0,05$ berkesimpulan bahwa uji linearitas terpenuhi. Hasil analisis pada nilai *sig. deviation from linearity* variabel ukuran usaha sebesar $0,301 > 0,05$ berkesimpulan uji linearitas terpenuhi. Kesimpulannya, tidak terjadi gejala linearitas dalam model regresi.

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Regresi Linieritas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Total Y	*Between Groups	(Combined)	539.107	12	44.926	4.649 0.000
Total X3		Linearity	233.181	1	233.181	24.132 0.000
		Deviation from Linearity	305.926	11	27.811	2.878 0.003
	Within Groups		773.022	80	9.663	
	Total		1312.129	92		

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 13, nilai *sig. linearity* variabel pemahaman akuntansi sebesar $0,00 < 0,05$ berkesimpulan bahwa uji linearitas terpenuhi. Artinya, uji ini tidak terjadi gejala linearitas dalam model regresi.

d. Uji Hipotesis

Tabel 14. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	12.332	2.363			5.219	0.000
X1	-.231	0.070		-.395	-3.288	0.001

X2	-.072	0.086	-.088	-.839	0.404
X3	0.014	0.109	.016	0.127	0.899

Sumber: Hasil olah data SPSS

Kesimpulan pada hasil Uji t sebagai berikut:

1) Tingkat Pendidikan (X_1)

Dari hasil pengolahan data uji terhadap tingkat pendidikan (X_1) didapat nilai signifikan sebesar 0,001 nilai sig. < 0,05 ($0,001 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka uji t pada variabel tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pencatatan pembukuan sederhana (Y).

H_0 ditolak dan H_a diterima pada variabel ukuran usaha, menunjukkan bahwa setiap ukuran usaha pada pelaku UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

2) Ukuran Usaha (X_2)

Hasil pengolahan data pada variabel ukuran usaha (X_2) didapatkan nilai signifikan sebesar 0,404. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,404 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hasil uji t pada variabel ukuran usaha (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana (Y).

H_0 diterima dan H_a ditolak pada variabel ukuran usaha, menunjukkan bahwa setiap ukuran usaha pada pelaku UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes tidak berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

3) Pemahaman Akutansi (X_3)

Berdasar pada hasil uji variabel pemahaman akuntansi (X_3) didapatkan nilai signifikan sebesar 0,899 nilai signifikan ini > 0,05 ($0,899 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel pemahaman akuntansi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana (Y).

H_0 diterima dan H_a ditolak pada variabel ukuran usaha, setiap ukuran usaha pada pelaku UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes tidak berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

Tabel 15. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	78.068	3	26.023	6.194	.001 ^b

Residual	373.934	89	4.202
Total	452.002	92	

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 15, hasil uji F menunjukkan nilai sig. Pada uji F sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana (Y). Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,194 dengan signifikansi 0,001. Nilai ini lebih besar dari F tabel sebesar 2,71, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara uji F variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi yang diuji.

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.502 ^a	0.252	0.227	3.321

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan table 16, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) diperoleh sebesar 0,227 atau sebesar 22,7%. Hal ini diartikan diantara variabel independent (tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman akuntansi) minimal terdapat satu variable yang berpengaruh signifikan terhadap variabel pencatatan pembukuan sederhana. Kesimpulannya, 22,7% pencatatan pembukuan sederhana dipengaruhi oleh tiga variable independent yaitu tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman akuntansi, sisanya sebesar 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain dari luar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana

Berdasarkan hasil uji t, variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti terdapat pengaruh parsial terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes. H₀ ditolak dan H₁ diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan dan melakukan pembukuan yang terstruktur, meskipun dalam format sederhana.

Pendidikan yang memadai mendorong pelaku usaha lebih terbuka terhadap pelatihan manajemen keuangan serta lebih tertib dalam mencatat transaksi harian. Tingkat pendidikan

berperan signifikan dalam membentuk perilaku pencatatan keuangan yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Duwinaeni, 2020), yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pencatatan keuangan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh (Muslimin, 2023), juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik pembukuan pada UMKM.

H₁: Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana di UMKM Mitra Mandiri Kec. Brebes.

b. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,404 (lebih besar dari 0,05), sehingga tidak berpengaruh secara parsial terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes. H₀ diterima dan H₂ ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya skala usaha tidak secara langsung menentukan apakah pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan secara sederhana. Bahkan, UMKM berskala kecil pun bisa memiliki pencatatan yang lebih tertib dibandingkan usaha yang lebih besar. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa ukuran usaha bukanlah faktor utama yang memengaruhi perilaku pencatatan pembukuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Duwinaeni, 2020), yang menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik pencatatan keuangan sederhana pada UMKM di Pasar Grosir Sentono, Kota Pekalongan.

H₂: Ukuran usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap praktik pencatatan sederhana pada UMKM Mitra Mandiri Kecamatan Brebes.

c. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana

Pada uji t, variabel pemahaman akuntansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,899 yang melebihi batas 0,05. Tidak ada pengaruh uji t pada variabel pemahaman akuntansi terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes, sehingga H₀ diterima dan H₃ ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku usaha belum tentu diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh anggapan bahwa pencatatan keuangan bukanlah aspek yang mendesak atau prioritas bagi sebagian pelaku UMKM.

Pada UMKM Mitra Mandiri, pemahaman akuntansi belum bisa dianggap sebagai faktor utama yang menentukan keberadaan atau kualitas praktik pembukuan sederhana. Penelitian oleh (Setyo & Triyanto, 2023), mengungkapkan bahwa meskipun pelaku usaha memahami konsep dasar akuntansi dan SAK EMKM, hal tersebut tidak secara otomatis

berdampak pada penerapan akuntansi dalam kegiatan usaha, sebagaimana dibuktikan dengan tidak signifikannya hasil uji t. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya urgensi yang dirasakan oleh pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan dalam operasional harian.

Sementara itu, pada penelitian (Indarti, 2023), menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap pencatatan. Perbedaan konteks ini memperlihatkan bahwa penerapan pemahaman akuntansi sangat dipengaruhi oleh persepsi, prioritas usaha, dan karakteristik pelaku UMKM di masing-masing daerah.

H₃: Uji t pada pemahaman akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana di UMKM Mitra Mandiri Kec. Brebes.

d. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana

Berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan pemahaman akuntansi berkaitan dengan pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM. (Ayuningtyas, 2021), menyatakan bahwa hanya pemahaman akuntansi yang berpengaruh signifikan, sedangkan dua variabel lainnya tidak.

Hasil serupa ditemukan oleh (Perdana, 2024), yang menunjukkan uji F berpengaruh signifikan pada ketiga variabel, namun pada uji t hanya pemahaman akuntansi yang berpengaruh. Sementara itu, (Rapina, 2023), menemukan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, termasuk pencatatan pembukuan. Temuan ini mendukung ketiga variabel independen secara bersama-sama dalam memengaruhi pencatatan pembukuan.

H₄: Uji F berpengaruh pada hubungan variabel independen terhadap dependen di UMKM Mitra Mandiri Kec. Brebes.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, pada uji t tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap praktik pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes. Semakin tinggi jenjang pendidikan pelaku usaha,

semakin baik pula tingkat literasi keuangan yang dimilikinya, sehingga memudahkan mereka dalam memahami pentingnya pembukuan serta cara melakukan pencatatan keuangan secara benar, meskipun dalam format yang sederhana. Sebaliknya, ukuran usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada uji t terhadap praktik pencatatan pembukuan. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya skala usaha tidak selalu mencerminkan kualitas pengelolaan keuangan; bahkan pelaku usaha dengan usaha berskala kecil pun dapat memiliki sistem pencatatan yang lebih baik. Selain itu, pemahaman akuntansi juga tidak terbukti berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM belum tentu diimplementasikan dalam praktik usaha mereka, terutama jika pencatatan keuangan belum dianggap sebagai prioritas utama dalam kegiatan sehari-hari. Meskipun secara parsial dua variabel tidak menunjukkan pengaruh, namun secara uji F ketiga variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana. Persentase pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pencatatan pembukuan sederhana tercatat sebesar 22,7%, sedangkan sisanya, yakni 77,3%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyani, D., Riono, S. B., & Sucipto, H. (2022). Pelatihan branding equity untuk membangun brand image pada pelaku UMKM di Desa Ciawi dalam meningkatkan daya jual. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Ayuningtyas, R. T. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi terhadap pencatatan pembukuan sederhana. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 55–64.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Kabupaten Brebes dalam angka 2024*. BPS Kabupaten Brebes.
- Dumadi. (2022). Penyuluhan kewirausahaan pada kelompok UMKM Desa Parereja untuk meningkatkan motivasi berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1–11.
- Duwinaeni, R. (2020). Analisis pengaruh ukuran usaha dan pemahaman akuntansi terhadap pencatatan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 20(2), 87–94.
- Fitriani, D., Raharjo, S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kepatuhan pencatatan keuangan pada UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123–132. <https://ejournal.example.com/jrak/article/view/12345>
- Indarti, N. (2023). *Pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap pencatatan pembukuan sederhana UMKM di Kota Mataram* (Skripsi, UIN Mataram).

- Laela, A. Z., Dumadi, D., & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja UMKM generasi milenial Kabupaten Brebes. *Journal of Management*. <http://rayyanjurnal.com/index.php/mantap/article/view/3204>
- Muslimin, A. (2023). Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 33–41.
- Nurizki, M., Kristiana, A., & Riono, S. B. (2022). Pengaruh modal usaha dan strategi pemasaran terhadap volume penjualan pada pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. *Profesional Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(4), 12–20.
- Perdana, R. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan pemahaman akuntansi terhadap pencatatan pembukuan sederhana (Studi pada UMKM Mulyorejo). *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 45–52.
- Rahmawati, T. (2022). *TRILOGIpreneur: Tiga konsep kewirausahaan*. Penerbit Lakeisha.
- Rapina. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2), 99–107.
- Riono, S. B., Harini, D., & Sholeha, A. (2023). Sosialisasi pemberdayaan masyarakat mengenai strategi branding untuk meningkatkan pemasaran UMKM produk lokal di Desa Kaliwlingi. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Safitri, N. E., Pranoto, B. A., Riono, S. B., Mutaqin, A., & Yulianto, A. (2022). Pelatihan pengembangan bisnis berbasis teknologi pada pelaku UMKM melalui sosial media di Desa Tegalreja. *Profesional Jurnal Abdimas*, 1(3), 34–40.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2021). Efektivitas pelatihan akuntansi dalam meningkatkan kemampuan pembukuan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan UMKM*, 5(3), 91–102.
- Setyo, & Triyanto. (2023). Pengaruh pemahaman dasar akuntansi dan pemahaman SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM BTC Surakarta. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 21–28.
- Tahany, S., & Ikhwan, S. (2023). Pengaruh harga, produk, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian konsumen (Studi kasus UMKM Mitra Mandiri Kabupaten Brebes). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1105–1114.
- Warpuah, Riono, S. B., & Harini, D. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM pada masa pandemi Covid-19 (Studi kasus pada UMKM Kluban di Banjarnegara). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi)*, 2(1), 49–57.
- Wibowo, R., & Lestari, H. (2020). Skala usaha dan praktik manajemen keuangan pada UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 78–89. <https://jurnal.example.com/jieb/article/view/1122>